

Keikhlasan dalam Beribadah

By Drs. Kemal Fauzi

Universitas Medan Area

28 Maret 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Maret 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

Penceramah : Drs. Kemal Fauzi
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Judul ceramah : Keikhlasan dalam Beribadah

Ibadah tidak ikhlas akan mengakibatkan ibadah ditolak. Dalam shalat, ruhnya adalah khushyuk dan ikhlas. Hanya orang ikhlas saja yang tidak dapat diperdaya setan. *"Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".* (QS. Al-Hijr, 15: 39-40)

Anjuran untuk ikhlas dalam ibadah sesuai dengan perintah Allah, *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."* (QS. Al-Bayyinah, 98: 5)

Dalam melaksanakan shalat, pikiran harus fokus. Jangan berpikir macam-macam. Luruskan hati selurus-lurusnya. Sama juga dengan bersedekah harus ikhlas karena Allah. Jangan batalkan pahala sedekah itu dengan menyebut-menyebutnya. *"Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena ria kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."* (QS. Al-Baqarah, 2: 264)

Misalnya seorang dosen telah memberikan ilmu pengetahuan kepada seorang mahasiswa. Pada waktu mengajarkan ilmu tersebut ia ikhlas. 10 tahun kemudian sang dosen bertemu dengan mahasiswanya. Lalu mahasiswa ini malah mempersulit kepentingan si dosen. Lalu dalam hati dosen itu menggerutu. "Kalau bukan karena

saya yang mengajari dia dulu, dia gak akan jadi orang.” Kecaman dalam hati tersebut sama dengan menyebut-nyebut. Maka pahala kebaikan yang dulu telah dilakukannya jadi batal. Ibarat debu di atas batu yang disiram hujan. Bersih tiada bersisa. Maka oleh karena itu, hendaklah kita selalu mawas diri untuk menjaga hati. Kebaikan yang telah kita buat jangan berharap untuk dibalas manusia. Tetapai berharaplah keridaan Allah. Agar tidak ada rasa kecewa dan penyesalan. Jika orang tidak membalas kebaikan dan malah menzalimi, maka sabar adalah senjata yang paling ampuh ketika itu. Ikhlas karena Allah harus dibiasakan sehingga menjadi karakter kepribadian kita sebagai seorang muslim. Hanya orang-orang yang ikhlas yang tidak bisa diganggu iblis. Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang tersebut.

Medan, 28 Maret 2018
Notulen
Muhammad Irsan Barus

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area